

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kujang adalah salah satu senjata tradisional masyarakat Jawa Barat. Menurut perkiraan wujud baru Kujang muncul antara abad ke-9 sampai abad ke-12. Kujang sebagai salah satu artefak kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat Sunda yang dalam waktu dekat keberadaannya akan diakui oleh UNESCO sebagai salah satu warisan budaya dunia (Sumber : RMNews).

Berdasarkan dokumen-dokumen purbakala, Kujang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat Sunda karena fungsinya sebagai peralatan pertanian. Seiring dengan berkembangnya yang terjadi pada masyarakat Sunda, Kujang mengalami perkembangan pada bentuk, fungsi, dan makna. Dari sebuah peralatan pertanian menjadi sebuah benda yang memiliki karakter dan cenderung menjadi senjata yang bernilai simbolik dan sakral. Menurut perkiraan wujud baru Kujang muncul antara abad ke-9 sampai abad ke-12.

Pada masanya Kujang adalah pelengkap kehidupan masyarakat. Bagi sebagian masyarakat Jawa Barat, Kujang masih dianggap sebagai salah satu senjata andalan yang memiliki kekuatan gaib.

Kujang sering kali menjadi senjata tradisional yang harus dikeramatkan dan harus dirawat dengan baik. Namun pada perkembangannya, Kujang cenderung digunakan sebagai cinderamata yang bernilai seni tinggi. Saat ini Kujang dibuat untuk memenuhi kebutuhan pasar, yakni sebagai pelengkap aksesoris busana adat Jawa Barat.

Pelestarian Kujang di Indonesia dilakukan dengan beberapa upaya yang pelestarian dilakukan oleh seniman, budayawan, kolektor, maupun komunitas Kujang. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan pameran dan diharapkan dapat mengubah cara pandang masyarakat terhadap Kujang yang dikenal sebagai benda yang memiliki unsur mistik menjadi sebuah benda yang mempunyai nilai seni budaya. Berbagai cara dan upaya yang dilakukan oleh berbagai golongan masyarakat Indonesia untuk melestarikan Kujang, namun hingga saat ini belum ada wadah untuk mengumpulkan para perajin, kolektor, dan peminat Kujang dalam satu tempat. Wadah tersebut difungsikan sebagai tempat yang dapat menampung kegiatan seperti forum diskusi, pameran karya, pendidikan, jasa, dan kegiatan lain yang dapat memperkenalkan Kujang. Dengan adanya wadah tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat serta dapat melestarikan dan memperkenalkan Kujang kepada masyarakat Indonesia khususnya di kota Bandung.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, berikut dapat diidentifikasi beberapa masalah:

1. Bagaimana merancang interior suatu pusat *workshop* dan galeri Kujang Jawa Barat yang bersifat komersial dan edukatif?
2. Bagaimana merancang interior suatu pusat *workshop* dan galeri Kujang Jawa Barat yang dapat memberikan pengalaman tentang pembuatan senjata tradisional bagi *user/pengunjung* dengan penerapan konsep **Baja Pamor** dan tema **Misteri** dalam interiornya.

### 1.3 Ide/ Gagasan Perancangan

Menyikapi permasalahan pelestarian Kujang di Jawa Barat yang kian marak, Bandung sebagai salah satu kota besar di Indonesia dan memiliki potensi untuk berkembang sebagai kota budaya. Hal tersebut ditunjukkan dengan kemunculan beberapa komunitas yang bergerak di bidang seni budaya. Selain itu Bandung dirasa dapat menarik perhatian masyarakat luas karena kota Bandung ramai dikunjungi oleh wisatawan dalam dan luar negeri.

Oleh sebab itu pada perancangan Galeri Kujang Jawa Barat dilengkapi dengan fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan para perajin, kolektor, dan peminat Kujang. Dengan memberikan pengetahuan mengenai asal usul Kujang di Indonesia beserta dengan perkembangannya, dimaksudkan agar dapat menimbulkan minat masyarakat. Tersedianya ruang pameran permanen dan temporer, *workshop*, serta fasilitas lain yang dapat menunjang pelestarian dan perkembangan Kujang di Indonesia.

### 1.4 Tujuan Perancangan

Dari permasalahan yang ada, diharapkan pemecahan yang sesuai:

1. Merancang interior suatu pusat *workshop* dan Kujang Jawa Barat yang bersifat komersil dan edukatif.
2. Merancang interior suatu pusat *workshop* dan galeri Kujang Jawa Barat yang dapat memberikan pengalaman tentang pembuatan senjata tradisional bagi *user*/pengunjung dengan penerapan konsep **Baja Pamor** dan tema **Misteri** dalam interiornya.

### 1.5 Manfaat Perancangan

Manfaat yang dapat diperoleh dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan, seni, dan budaya Jawa Barat, khususnya Kujang.
2. Dapat melestarikan senjata tradisional Jawa Barat.

3. Dapat digunakan sebagai sebuah tempat bagi perkumpulan pecinta Kujang.

### **1.6 Batasan Perancangan**

Dalam perancangan ini diperlukan batasan perancangan agar pembahasan tidak menyimpang. Maka batasan perancangan yang digunakan dalam penulisan ini adalah:

1. *Workshop* yang dirancang terbuka untuk umum.
2. Penempatan Kujang pada galeri disusun berdasarkan kelasnya.
3. Terdapat fasilitas penunjang seperti R. Serbaguna, R. *Souvenir*, dan kantor.